

**PENGUATAN KOMPETENSI MENULIS CERITA ANAK  
BERMEDIA TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GURU TAMAN  
KANAK-KANAK AISYIYAH DI KARTASURA**

Main Sufanti<sup>1\*</sup>, Aulia Sofia Nur Fadilah<sup>2</sup>, Mellyonisa Athariq Samsulhadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Corresponding author: [ms250@ums.ac.id](mailto:ms250@ums.ac.id)

**Informasi Artikel**

Terima : 6 Juli 2023

Revisi : 5 Agustus 2023

Disetujui : 16 Agustus 2023

**Kata Kunci:**

Guru Taman Kanak-Kanak,  
Menulis Cerita, Teknologi  
Informasi

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) meningkatkan motivasi guru dalam menulis cerita dengan media digital, (2) meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media digital, dan (3) meningkatkan kemampuan guru dalam menulis cerita anak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan perizinan, analisis kebutuhan, workshop, evaluasi, dan pendampingan tindak lanjut. Kegiatan ini bekerja sama dengan IGABA Kartasura. Kegiatan ini dilakukan selama empat bulan mulai dari bulan April sampai Agustus 2022. Hasil pengabdian masyarakat sebagai berikut. (1) Peningkatan motivasi guru dalam memanfaatkan laptop, menulis cerita, menelusuri cerita anak di internet. (2) Peningkatan guru dalam memanfaatkan media yaitu menelusuri laman yang mengandung cerita, memilih cerita, mengunduh cerita, dan menyalin cerita ke dalam microsoft word. (3) Peningkatan kemampuan guru dalam menulis cerita dengan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Dengan metode ini, guru dapat membuat cerita berdasarkan cerita yang sudah ada dengan memodifikasi tokoh, latar, sudut pandang, konflik, alur, pesan moral, ilustrasi, dan judul sehingga menjadi cerita baru. Guru-guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang tergabung dalam IGABA Kartasura kurang menguasai teknologi informasi dan menulis cerita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak memiliki peran penting dalam mencetak karakter anak dan membantu mencapai perkembangan optimal (Puteri, 2021:53). Selain pengasuhan orang tua di rumah, peran guru dalam hal tersebut cukup besar. Guru dapat memberikan pelayanan yang profesional dan mendukung anak dalam rangka mencapai potensi optimal, maka guru haruslah memiliki berbagai macam kompetensi.

Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah menetapkan peraturan yakni masyarakat dihimbau untuk menjaga

jarak antara satu dengan yang lain minimal satu setengah meter dan bekerja dari rumah. Rusmiati, dkk. (2020:144) menyebutkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran jarak jauh dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid-19. Aturan ini berlaku untuk semua lembaga pendidikan di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh yang paling efektif adalah pembelajaran daring (*online*) yang memanfaatkan media teknologi informasi. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan mutlak dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kebijakan pemerintah tersebut menyebabkan guru-guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah di Kartasura mengalami kesulitan berinteraksi dengan siswa. Kebijakan pemerintah melakukan pembatasan sosial membuat guru dan siswa tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka. Sementara kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi masih sangat kurang, sehingga pembelajaran tidak efektif bahkan tidak dapat terlaksana. Mustanir, dkk. (2021:247) menyatakan penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi masa pandemi dapat mempermudah pelayanan publik. Oleh karena itu, guru yang kurang menguasai teknologi akan mengalami kendala dalam mengajar.

Di kecamatan Kartasura, Sukoharjo, Jawa tengah terdapat 19 Taman-Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah. Guru-guru di TK ini tergabung dalam organisasi IGABA (Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal) Kartasura. Anggota IGABA berjumlah 125 guru. Menurut hasil wawancara dengan ketua IGABA, mayoritas guru belum menguasai TI dengan baik. Para guru belum terbiasa memanfaatkan komputer untuk menyelesaikan berbagai tugas maupun untuk pengembangan diri.

Begitu pula, para guru tersebut belum memiliki kompetensi yang baik dalam menulis cerita, padahal cerita merupakan bahan ajar yang disukai oleh siswa di TK. Apriati (2021:54) menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang dibutuhkan guru agar dapat mengembangkan materi pelajaran secara kreatif yaitu keterampilan menulis cerita. Keterampilan menulis cerita perlu digeluti oleh seorang guru yang mengajar dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Guru PAUD atau TK merupakan salah satu contoh profesi pendidik yang mengemban amanat luar biasa dalam menghasilkan generasi unggul. Pada usia ini terdapat periode emas di mana otak anak pada masa itu sangat berkembang

pesat (Santrock dalam Ramdhani, dkk., 2019:50). Oleh sebab itu, guru PAUD harus meningkatkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Rohina (dalam Ramdhani, dkk., 2019:50) mengatakan penguasaan teknik keterampilan menulis dongeng sebenarnya dapat menarik perhatian dan mendatangkan sejuta manfaat, tidak hanya bagi anak-anak, tetapi orang tua maupun guru yang mendongeng. Melalui kegiatan menulis dongeng, khazanah wawasan guru PAUD akan semakin bertambah dan dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sehingga nilai-nilai kehidupan dan karakter ditanamkan dengan maksimal.

Guru PAUD harus memiliki kreativitas dalam menulis cerita yang menarik bagi anak, sebab cerita yang telah ada tidak dapat menjamin terkait dengan kesesuaian kondisi dan lingkungan masing-masing satuan pendidikan. Menurut Riza, dkk (2020:47) pada kenyataannya, guru PAUD masih belum terbiasa menyusun suatu karya tulis khususnya menulis cerita bagi anak. Selain itu, masih banyak guru PAUD ataupun TK yang kurang memiliki ide cerita dan belum memahami tata cara menulis cerita anak.

Menurut Minsih dan Maya (2014:176-177) mengatakan keterampilan merupakan kecakapan perihall memanfaatkan akal, pikiran, ide, gagasan, dan kreativitas untuk menyelesaikan serta menyempurnakan sesuatu agar lebih berkesan. Keterampilan menulis cerita perlu dikuasai guru TK agar guru dapat menyiapkan bahan ajar yang kreatif, sehingga disukai oleh siswa. Sugara & Budiharto (2021:2) menyebutkan kemampuan dalam menulis cerita anak merupakan salah satu kemampuan menulis yang dikuasai guru Taman Kanak-Kanak dengan sasaran dapat menginformasikan cerita dari sudut pandang yang dapat ditangkap oleh anak.

Cerita anak merupakan salah satu perantara yang efektif dalam mendidik siswa.

Menulis cerita akan dapat dilakukan dengan mudah, kreatif, dan hasilnya memuaskan dengan media teknologi informasi (TI). Teknologi informasi (*Information technology*) adalah istilah untuk menyebut berbagai macam teknologi yang dapat membantu manusia dalam membuat, mengunduh, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Berbagai macam TI antara lain: komputer, notebook, dan ponsel yang tersambung dengan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua IGABA bahwa guru-guru membutuhkan pendampingan untuk dapat memanfaatkan media teknologi informasi. Guru merasa kesulitan menghadapi teknologi yang perkembangannya sangat cepat ini. Nursiyanto, dkk. (2020:21) mengatakan terbatasnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) menjadi salah satu permasalahan mitra secara umum. Adapun, wawasan terkait penggunaan teknologi tersebut sangat dibutuhkan pada zaman ini dalam berbagai segi kehidupan. Pemanfaatan teknologi sebagai salah satu sarana dalam mengerjakan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan.

Guru dituntut mampu memahami. Teknologi. Namun, saat ini masih guru-guru di TK ABA Kartsaura masih banyak yang belum mahir memanfaatkan laptop dan internet dalam melaksanakan tugasnya. Masih ada guru-guru yang kurang menguasai media-media komunikasi seperti komputer, leptop, internet, LCD, penggunaan e-mail dan sebagainya. Dalam Mohammad & Hartini (2020:140) mengungkapkan

bahwa pemanfaatan media komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran yang kemudian juga akan meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Kemampuan IT yang rendah ini menyebabkan pembelajaran pada masa pandemi kurang efektif. Pembelajaran dilakukan dengan metode tugas dengan media manual. Guru menyediakan Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) yang dicetak dalam kertas-kertas atau buku kerja, kemudian pada hari tertentu orang tua mengambil LKPD tersebut dan dibawa pulang. Orang tua yang bertugas membimbing putra putrinya dalam mengerjakan LKPD. Minggu berikutnya, orang tua datang ke sekolah untuk menyerahkan hasil kerja siswa, dan mengambil LKPD berikutnya. Begitu seterusnya, sehingga kurang ada interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan hasil belajar kurang dapat diketahui dengan pasti.

Permasalahan tersebut perlu mendapat solusi agar para guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan laptop dan dapat memanfaatkan internet dengan kemampuan yang memadai. Namun, selain guru perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran, seorang guru juga perlu mengasah kemampuannya dalam menyampaikan cerita agar menarik saat disampaikan kepada peserta didik (Mohammad & Hartini, 2020:143).

Pengabdian masyarakat ini berusaha meningkatkan kemampuan guru-guru TK agar dapat mengoperasikan komputer dan memanfaatkan internet. Solusi akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah workshop dan pendampingan. Workshop pelatihan menulis cerita dengan laptop dengan memanfaatkan internet.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah : (1) meningkatkan motivasi guru

dalam menulis cerita dengan media digital, (2) meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media digital, dan (3) meningkatkan kemampuan guru dalam menulis cerita anak.

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru yang tergabung dalam IGABA Kartasura, organisasi 'Aisyiyah sebagai pemilik Amal Usaha, dan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini dimulai dengan mengajukan perizinan pada tanggal 2 April 2022 untuk melaksanakan kegiatan yaitu ke Pimpinan Cabang Aisyiyah Kartasura selaku lembaga yang menaungi TK Aisyiyah di Kartasura. Setelah mendapat perizinan, kemudian dilanjutkan kegiatan sosialisasi program kepada guru-guru TK Aisyiyah Kartasura yang tergabung dalam kelompok IGABA (Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal). Sosialisasi dilaksanakan melalui *WhatsApp group* pada tanggal 30 Mei sampai dengan 11 Juni 2022. Workshop menulis cerita dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022. Evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022. Pendampingan dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022.

Selain itu, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta juga melakukan analisis kebutuhan berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi menulis cerita bermediakan teknologi informasi. Data-data ini untuk memetakan kemampuan guru dalam menulis cerita dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi informasi. Analisis kebutuhan dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi program melalui WAG.

Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022 di TK Aisyiyah

Busthanul Athfal Ngadirejo III Kartasura. Peserta pelatihan meliputi tujuh guru dari TK Aisyiyah Busthanul Athfal II, TK Aisyiyah Busthanul Athfal III, dan IGABA.

Workshop menulis cerita dengan media digital dilaksanakan dengan ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung menulis cerita anak dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Guru-guru diajak langsung menulis cerita anak dengan metode ATM (Amati – Tiru – Modifikasi). Tim pengabdian masyarakat memandu tahap demi tahap sampai guru dapat menghasilkan cerita dengan memanfaatkan laptop dan internet. Cerita ini memuat ilustrasi yang berupa gambar-gambar yang sesuai dengan ceritanya yang diambil dari internet atau menggambar sendiri.

Hasil workshop baru berupa draf cerita yang belum membuat guru-guru mahir memanfaatkan laptop dengan internet. Oleh karena itu, tim melakukan pendampingan baik luring maupun daring melalui WAG. Pendampingan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan memotivasi dan memandu kepada masing-masing guru agar ceritanya bisa selesai.

Hasil workshop yang dilanjutkan dengan pendampingan kepada guru-guru untuk menulis cerita perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program yaitu penguatan kemampuan guru Taman-Kanak-Kanak dalam menulis cerita dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Dengan demikian, ada dua kemampuan mendasar yang dievaluasi yaitu kemampuan menulis cerita dan kemampuan memanfaatkan media teknologi informasi dalam menulis cerita. Kemampuan menulis cerita meliputi: memilih tema cerita, keruntutan cerita, kesesuaian isi cerita dengan dunia anak, nilai moral yang dikandung dalam cerita,

cara menggambarkan tokoh dalam cerita, dan bahasa yang digunakan. Adapun kemampuan memanfaatkan teknologi informasi meliputi kemampuan menggunakan perangkat laptop dan memberi ilustrasi tulisan dengan gambar-gambar yang menarik.

Kegiatan pengabdian ini akan terus dilanjutkan, baik secara kualitas dan kuantitas. Tim Pengabdian masyarakat UMS akan melakukan pendampingan terus menerus, sehingga guru-guru berhasil mempublikasikan cerita yang disusun. Publikasi bisa berupa kumpulan cerita yang dibukukan, atau cerita-cerita ini akan diunggah di blog/web. Pendampingan diharapkan dapat memberi motivasi kepada guru-guru untuk terus menulis. Jika pada kegiatan tahap awal ini, guru yang berpartisipasi baru sedikit, maka akan dilakukan pendampingan kepada guru-guru yang lain, sehingga semua guru meningkat kemampuannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tatap muka dan praktek secara langsung dengan memanfaatkan seperangkat media seperti website cerita anak, Microsoft Word, dan Microsoft Powerpoint. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan juga lancar.

Sesuai dengan tujuan pengabdian ini, maka paparan dari hasil pengabdian masyarakat ini meliputi: peningkatan motivasi guru dalam menulis cerita anak, peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media, dan kemampuan guru dalam menulis cerita anak.

### a. Peningkatan Motivasi Guru

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat guru mendapatkan motivasi dalam menulis cerita anak dengan memanfaatkan media digital. Guru mendapatkan semangat dalam memanfaatkan beberapa media ketika

praktek berlangsung seperti guru dapat memanfaatkan perangkat di dalam laptop, menulis cerita anak, dan menelusuri internet.

1) Guru semangat memanfaatkan perangkat laptop

Perangkat laptop yang dimanfaatkan oleh guru diantaranya Microsoft Word. Di antara perangkat laptop yang dapat guru manfaatkan dan pelajari yaitu Microsoft Word, di dalam pengoperasian Microsoft Word guru terlihat antusias dalam bertanya mengenai beberapa bentuk pengoperasian Microsoft Word. Antusias yang diberikan guru seperti, pembuatan tabel di Microsoft Word, pengaturan penggaris di Microsoft Word, kemudian juga dalam meng-*copy* dan *paste* tulisan.

Pelatihan ini membuat guru-guru termotivasi untuk bisa memanfaatkan laptop. Menurut Adlin (2019:33) mengatakan beberapa kelas perlu menggunakan laptop dalam rangka menjelaskan materi.

2) Guru semangat untuk menulis cerita.

Semangat yang dimiliki guru dalam menulis cerita anak cukup baik karena para guru ingin menciptakan cerita dengan imajinasi mereka sendiri agar dapat membangun cerita yang isi didalamnya bisa memiliki amanat yang sesuai dengan apa yang akan guru ajarkan kepada murid.

Cerita yang akan diceritakan kepada murid didiknya memiliki amanat/pesan sesuai dengan kompetensi yang akan disampaikan. Selain cerita dapat sesuai dengan kompetensi, guru juga ingin cerita yang akan mereka sampaikan sama dengan

situasi dan kondisi permasalahan murid didiknya, agar pesan yang akan disampaikan dapat sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga cerita yang di sampaikan guru pesannya juga akan dirasakan oleh peserta didiknya.

Dalam pelatihan ini terbukti bahwa guru dalam menulis cerita sangat mempertimbangkan pesan cerita. Menurut Harahap (2019) pesan cerita sangat bermanfaat karena melalui afirmasi positif dan nilai-nilai kehidupan yang ditampilkan oleh penulis melalui pesan yang disampaikan dalam cerita anak dapat membantu memastikan tumbuh kembang anak secara optimal dan mungkin akan menjadi model siswa dalam berperilaku baik.

### 3) Guru Semangat Menelusuri Internet

Guru juga memiliki semangat dan keingintahuan lebih mengenai jelajah website dalam mencari cerita anak yang kemudian nantinya akan diunduh dan ditempelkan dalam Microsoft Word. Guru sering bertanya dengan bagaimana cara untuk mencari cerita anak di website, kemudian juga bagaimana cara untuk meng copy dan paste ke bentuk word agar tulisan tidak berantakan.

Metode ATM yang diterapkan memotivasi guru dalam menelusuri internet untuk membaca cerita-cerita anak. Berbagai cerita anak yang dibaca, kemudian dipilih salah satu sesuai dengan berbagai pertimbangan guru. Setelah menentukan pilihan, guru akan mengunduhnya di MS Word. Selanjutnya, akan dilakukan modifikasi dalam berbagai unsur sehingga

terciptalah cerita baru.

Metode ATM terbukti dapat meningkatkan motivasi guru dalam menulis cerita. Wirawan (2019) menyatakan bahwa merencanakan teknik pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi seorang guru dengan menggunakan metode ATM sebagai pemodelan pendekatan kontekstual dari model yang dapat ditiru.

### b. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media

Pada pelatihan ini guru dilatih untuk dapat memanfaatkan beberapa media guna meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan media. Peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menelusuri berbagai laman yang mengandung cerita anak.
- 2) Guru dapat memilih dan menentukan cerita yang akan dijadikan model.
- 3) Guru dapat mengunduh cerita anak yang dipilih.
- 4) Guru dapat mengubah cerita model menggunakan MS word.
- 5) Guru dapat memberi ilustrasi pada cerita

Pelatihan ini dapat memberi pengalaman guru dalam mengoperasikan komputer yang tersambung dengan internet. Pengalaman ini diharapkan akan terus berkembang karena kemampuan digital di era sekarang tidak dapat ditawar. Faisal (2020) menyatakan bahwa dalam pendidikan media digital menjadi kesempatan bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan begitu pula tuntutan dari pembelajaran yang terus menuntut seorang pendidik maupun

peserta didik untuk terus berkembang. Terutama bagi seorang guru yang merupakan ujung tombak pendidikan.

**c. Peningkatan kemampuan guru dalam menulis cerita anak**

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa guru telah mampu menulis cerita anak dengan metode ATM. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil cerita yang ditulis guru dengan metode ATM..

**Tabel. 1 Cerita Anak Karya Guru**

No	Judul Lama	Judul Baru	Perubahan
1	Kancil dan Buaya	Kelinci dan Harimau	Nama Tokoh Watak
2	Semua Istimewa	Menghargai Membawa Bahagia	Tokoh Latar Waktu
3	Belalang Sembah	Kupu-Kupu yang Serakah Menghargai Membawa Bahagia	Latar Tempat Latar Suasana Sudut Pandang
4	Si Kelinci dan Kura-Kura	Kelinci dan Buaya	Konflik Alur Pesan
5	Kelinci dan Buaya	Semut dan Gajah	Moral Ilustrasi Judul
6	Si Bondan Anak Jujur	Faris Anak yang Berbakti	
7	Belalang dan Semut	Lebah dan Kupu-Kupu	

Setelah melalui proses kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam program ini, kegiatan ini masih membutuhkan kegiatan-kegiatan lanjutan. Pada pengabdian ini guru baru berlatih sekali dan belum lancar dalam menulis cerita anak. Karena kegiatan yang dilakukan masih belum tuntas maka

masih diperlukan keberlanjutan pada kegiatan tersebut. Pada pelatihan digital teknologi informasi dibutuhkannya guru di dalam berbagai kebutuhan pengabdian ini.

Pada pengabdian ini baru memberikan pelatihan untuk mengunduh tulisan, mengcopy, paste dan mengedit cerita sehingga menjadi cerita baru. Guru-guru masih membutuhkan banyak kemampuan-kemampuan berkaitan dengan IT antara lain, meliputi: membuat power point, membuat flyer kegiatan, membuat twibbon, dan membuat ilustrasi buku dan seterusnya. Oleh karena itu, pendampingan guru untuk memiliki kemampuan digital dan menulis cerita perlu terus dilakukan. Tim Pengabdian ini berkomitmen untuk terus menerus melakukan pendampingan ini.

**PENUTUP**

Peningkatan motivasi guru dalam memanfaatkan laptop, menulis cerita, menelusuri cerita anak di internet. Peningkatan guru dalam memanfaatkan media yaitu menelusuri laman yang mengandung cerita, memilih cerita, mengunduh cerita, dan menyalin cerita ke dalam microsoft word. Peningkatan kemampuan guru dalam menulis cerita dengan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Guru dapat membuat cerita berdasarkan cerita yang sudah ada dengan memodifikasi tokoh, latar, sudut pandang, konflik, alur, pesan moral, ilustrasi, dan judul sehingga menjadi cerita baru. Guru-guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang tergabung dalam IGABA Kartasura kurang menguasai teknologi informasi dan menulis cerita. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adlin. 2019. “Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media

- Berbasis Komputer pada Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Imajinasi*, 3(2), 30-35  
 DOI:  
<https://doi.org/10.26858/i.v3i2.12961>
- Apriati, Ika., Widya. 2021. Lomba Membuat Cerita Anak Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal: Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam*, 1 (2). DOI: <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v1i2.812>
- Harahap, R. A. S. (2019). Membangun kecerdasan anak melalui dongeng. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 59-70. DOI: [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3302](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3302)
- Mustanir, Ahmad, Muhammad Rais Rahmat Razak, dan Aksal Mursalat. 2021. “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dengan Teknologi Informasi di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pelayanan Publik yang *Less Contact*”. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2246-2258 <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5410>
- Minsih dan Dewi Maya. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Pendekatan Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan Media Ausio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 175-181 <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1004>
- Nursiyanto, Indera, Anggalia Wibasuri, Sri Lestari, dan RZ. Abdul Aziz. 2020. “Pendampingan Media Pembelajaran *Online* bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Islam Pelangi Bandar Lampung”. *Darmajaya: Jurnal Teknologi Informasi*, 1(1), 20-24 <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/2584>.
- Puteri, Ika Apriati Widya. 2021. “Lomba Membuat Cerita Anak Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Profesional Guru”. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam*, 1(2), 53-57 <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v1i2.812>
- Ramdhani, Sandy, Mimi Alfian, dan Eva Nurmawati. 2019. “Mengembangkan Keterampilan Guru Paud Melalui Pelatihan Penulisan Dongeng Dan Teknik Penyajian”. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 49-56 <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/815>
- Riza, Eva, Muasisah Jadidah, Putri Ratih Puspitasari, dan Sisca Nurul Fadila. 2020. “Mengembangkan Kreativitas Guru Paud dalam Menulis Cerita Anak Berbasis Karakter di Jakarta dan Sekitarnya”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 46-55 <https://scholar.archive.org/work/hnttsfh6bfp5eatlujpbqbx4i/access/wayback/http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/download/445/pdf>
- Rusmiati, Azwar,. Dian, & Lyesmaya,. Dyah. 2020. Analisis Keterampilan Menulis Cerita Anak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis dalam Jaringan (DARING) di Kelas 4 SDN Brawijaya. *Jurnal: Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 143-150. DOI: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3672>

- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, I Nyoman Suta Widnyana, dan I Putu Nurutama. 2019. "Pemberdayaan Prajuru Lembaga Keuangan Mikro Adat melalui Penerapan Teknologi Informasi di Desa Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan". *Jurnal Sewaka Bhakti*, 3(1), 25-39 <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/view/517>
- Siddiq, Mohammad & Salma, Hartini. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Metode Bercerita. *Jurnal: Teknodik*, 24(2), 131-146. DOI: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v24i2.496>
- Sugara, Slamet & Budiharto. 2021. Hubungan Antara Penguasaan Literasi Sastra dan Minat Belajar dengan Kemampuan Menulis Cerita Anak pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal: Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.48714>
- Sugianingrat, Ida Ayu Widani, Putu Krisna Adwitya Sanjaya, dan Putu Nurutama. 2019. "Pemberdayaan Pengelola Lembaga Ekonomi Komunitas Adat melalui Penguasaan Teknologi Informasi di Desa Jungut Kabupaten Klungkung, Bali". *Jurnal Sewaka Bhakti*, 2(1), 21-34 <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/sewakabhakti/article/view/288>
- Wirawan, A. K. (2019). Metode ATM (Amati, Tulis, Modifikasi) untuk Pembelajaran Menulis Puisi Berwawasan Lingkungan. *Hasta Wiyata*, 2(1), 30-39. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.hasta.wiyata.2018.002.01.04>
- Faisal, M. (2020, April). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development (Vol. 1, No. 1, pp. 195-202). DOI: <http://conference.iainptk.ac.id/index.php/icrhd/article/view/17>